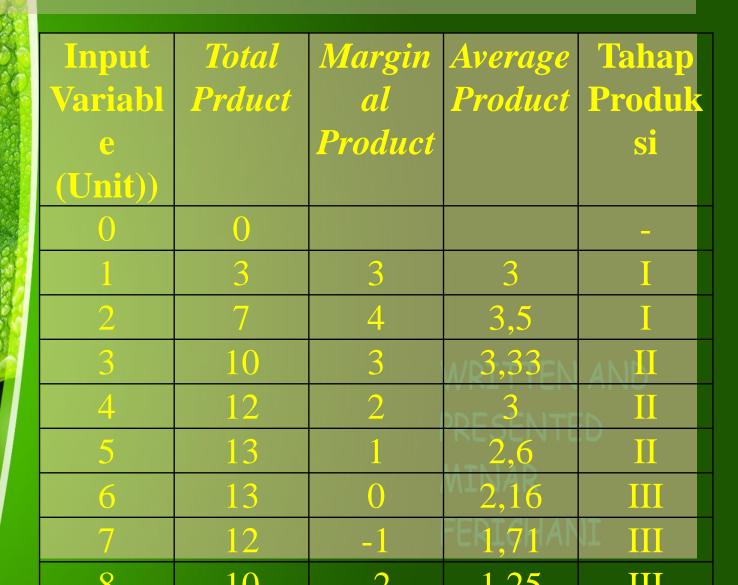
LANJUTAN FUNGSI PRODUKSI (chp 10).....

Tabel Tahap-Tahap Prodiksi





11. PILIHAN INPUT UNTUK INPUT VARIABLE TUNGGAL

1. Dengan melihat kurva TP

 Jika tingkat output yang diinginkan 12, maka produsen harus menggunakan 4 unit input variable (tenaga kerja). Jumlah input yang kurang dari 4, tidak mungkin produsen mencapai tujuannya; dan jika lebih banyak dari 4 juga akan percuma.



2. Dengan menyamakan MP

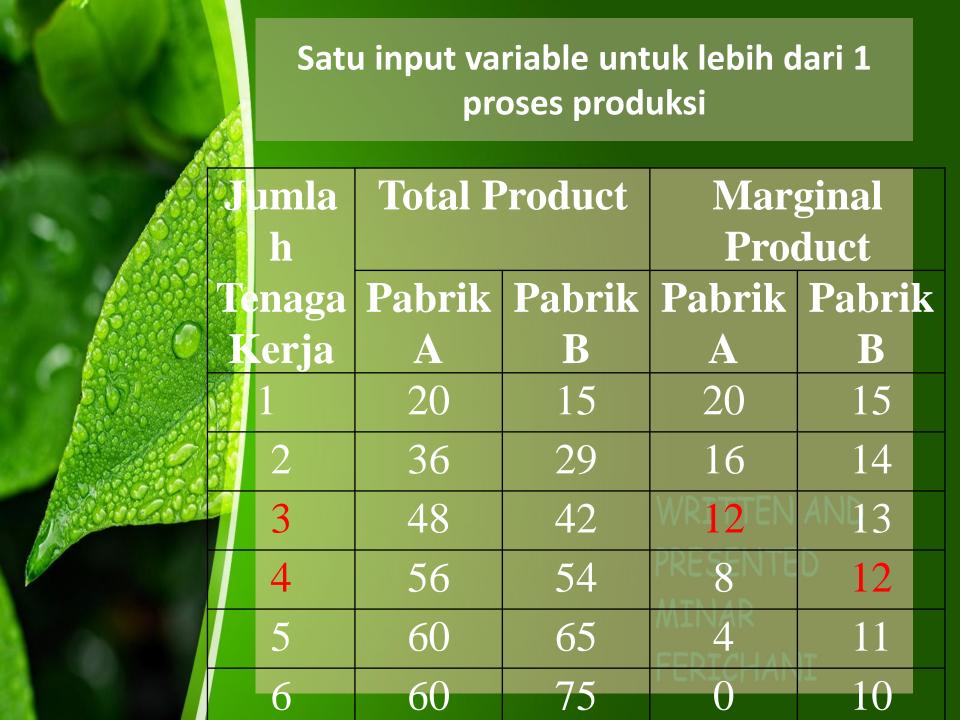
Satu input variable untuk lebih dari 1 proses produksi Jika ada penggunaan berganda (Jika beberapa proses produksi yang berbeda) untuk suatu input, maka input tersebut harus dialokasikan diantara penggunaan-penggunaan terebut. Output akan maksimum jika MP input tersebut adalah sama untuk semua penggunaan.



Satu input variable untuk lebih dari 1 proses produksi

Misalkan seorang produsen memiliki 2 pabrik A dan B, yang hanya membutuhkan 1 input variable yaitu tenaga kerja. Produsen mempunyai 7 tenaga kerja untuk kedua pabrik tersebut. Output maksimum dari ke 7 tenaga kerja tersebut akan dicapai jika MP tenaga kerja pabrik A sama dengan MP tenaga kerja untuk pabrik B

FERICHANI





Satu input variable untuk lebih dari 1 proses produksi

Produsen akan mendapatkan hasil yang maksimum jika produsen tersebut menggunakan 3 tenaga kerja untuk pabrik A, dan 4 tenaga kerja untuk pabrik B.



3. Dengan menyamakan tambahan biaya dengan tambahan penerimaan

Input variable seyogyanya terus ditambah selama setiap tambahan unit input tersebut menambah penerimaan (revenue) sama atau lebih banyak dari pada tambahan biaya.

PRESENTED MINAR FERICHANI

Input	Tambahan	Tambahan
Variabel	TR (MR)	TC (MC)
(unit)		
0	_	_
1	40	20
2	fp <mark>øts.com</mark>	20
3	30	20
4 4 4 A	25	20
TREATCH	20	20
6	15	20

Produsen tidak akan menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 unit, karena pada unit keempat TR masih lebih banyak dari pada tambahan TC. Sebaliknya produsen tidak akan menggunakan tenaga kerja lebih banyak dari 5, karena suatu penamabahan input akan menambah TC lebih besar dari pada TR, dan akhirnya malah akan menurunkan laba.



Mengingat kembali catatan sebelumnya pada kurva fungsi produksi :

Kurva Produksi total/total product (PT/TP): kurva yang menggambarkan hubungan antara input yang digunakan dengan produk total (Y=f(X))
Kurva produk rata-rata/Average Product/Average Physical Product (AP/APP): kurva ini menunjukkan hubungan antara input yang digunakan dengan produksi rata-rata pada bermacam-macam tingkat pemakaian input. APP didefinisikan sebagai perbandingan total produksi dengan jumlah input yang telah digunakan

 $\begin{array}{cccc} \mathsf{APP} = & & \underbrace{\mathsf{Y}} & & \mathsf{Y} = \mathsf{Output} \\ & & \mathsf{X} & & \mathsf{X} = \mathsf{Input} \\ & & & \mathsf{APP} = \mathsf{Produk} \ \mathsf{rata-rata} \end{array}$

MINAR FERICHANI Kurva produk marginal/Marginal Physical Product (Kurva MP/MPP): Kurva yang menunjukkan hubunga antara output dengan produk marginal pada berbagai tingkat pemakaian input. MPP didefinisika sebagai setiap tambahan hasil produksi sebagai akibat tambahan satu kesatuan input

MPP = $\Delta \underline{Y}$ ΔY = perubahan Output ΔX ΔX = perubahan Input MPP = produk marginal



Perubahan dari output yang dihasilkan sebagai oleh perubahan pada input yang diberikan dinyatakan sebagai elastisitas produksi, yang nilainya dapat dihitung sebagai berikut :

$$EP = \frac{\Delta Y/Y}{\Delta X/X}$$
$$= \frac{\Delta Y}{\Delta X} \cdot \frac{X}{Y}$$

MFF MFF ΔY = perubahan jumlah produksi

 $\Delta X = \text{perub} / \text{Yan jumpah factor produksi}$ Y = Produksi

X = Faktor produksi

MPP = produk marginal

APP = produk rata-rata



Dalam grafik fungsi produksi. Saat MPP > APP, besarnya EP > 1 : artinya penambahan input sebesar 1% akan menyebabkan penambahan produksi > 1%, keadaan demikian terdapat pada darah Produksi I.



Pada tingkat produksi dimana MPP = APP, besarnya EP = 1 : artinya penambahan input sebebsar 1% akan menyebabkan penambahan output sebebsar 1% juga. Keadaan ini terjadi ketika APP maksimum atau kurva APP berpotongan dengan kurva MPP.



Dalam grafik fungsi produksi daerah produksi II memiliki nilai EP = 1 sampai EP = 0. Dalam daerah ini penambahan input sebesar 1% akan menyebabkan penambahan output paling tinggi 1% dan paling rendah 0%, bila MPP = nol, maka EP = nol juga.



Pada daerah III mempunyai nilai EP = nol sampai dengan EP < nol. Dalam daerah produksi ini , penambahan input akan menyebabkan pengurangan output (produk). Penambahan input di daerah ini akan mengurangi pendapatan.



Dalam proses produksi, daerah I dan III disebut pula daerah irrasional, sedangkan daerah II disebut daerah rasional, sebab pada daerah itulah terdapatnya pendapatan yang maximum atau menggambarkan efisiensi fisik saja.



Selama Ep > 1 masih selalu ada kesempatan untuk mengatur kembali dan penggunaan factor-faktor produksi, sehingga dalam jumlah factor produksi yang sama dapat menghasilkan produksi total yang lebih besar.



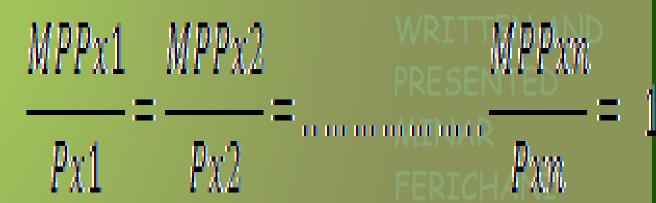
Atau dpat dikatakan bahwa produksi yang sama dapat dihasilkan dari factor produksi yang lebih sedikit. Dalam keadaan demikian produksi belumlah efisien, untuk sampai kepada tahap efisiensi ekonomi masih perlu diketahui harga-harga, baik harga hasil produksi maupun harga2 faktor produksi.

PRESENTED MINAR FERICHANI



13. EFISIENSI PRODUKSI

Agar tercapai efisiensi yang setinggitingginya baik secara fisik maupun ekonomi, faktor2 produksi itu harus sudah dikombinasikan, hingga diperoleh persamaan matematis



Slide Title

Product A

- Feature 1
- Feature 2
- Feature 3 Feature 1
 - Feature 2
 - Feature 3

Product B

- Feature 1
- Feature 2
- Feature Feature 1
 - Feature 2
 - Feature 3

